

## PENDAMPINGAN PENGOLAHAN NUGGET TEMPE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA BARENG DI MASA PANDEMI COVID-19

Akhmad Al-Bari<sup>1</sup>, Fahru Rozi<sup>2</sup>, Ahmad Manshur<sup>3</sup>, Astrid Chandra Sari<sup>4</sup>, Fahrul Isna Arsyada<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: [akhmad.albari90@gmail.com](mailto:akhmad.albari90@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: [fahrurozi@unugiri.ac.id](mailto:fahrurozi@unugiri.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: [astridchandra05@unugiri.ac.id](mailto:astridchandra05@unugiri.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: [manshur@unugiri.ac.id](mailto:manshur@unugiri.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: [aararsyada@gmail.com](mailto:aararsyada@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic until 2021 has a major impact on the Indonesian economic, that due to the implementation of health protocols in social distancing and the imposition of a curfew. Economic activities in the community are not come free, which is not only experienced in urban areas but also in villages. Bareng is one of the villages in Sugihwaras District, Bojonegoro, with a distinctive in the agricultural sector and several creative home industries. The prolonged pandemic has burdened the Bareng village business, including the tempe industry. Although the government has issued a number of policies to mitigate the impact of the pandemic, businessman also need to make independent efforts to mitigate the impact. The purpose of this community dedication is to help the economic of business community in Covid-19 can be overcome through an asset-owned approach. The results of Assisted Based Community Assisted Community Development (ABCD) in community service gave rise to an idea in an effort to increase sales results, namely processing tempe into nuggets. Through mentoring in a community of PKK women and businessman in idea was then realized. To maintain product sustainability, business branding and market place training are carried out. The results of the assistance in processing tempe nuggets are expected so that the economy of the Bareng village can improve in especially during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** tempe nuggets, Bareng village economy, Covid-19 pandemic

### ABSTRAK

*Pandemi Covid-19 hingga tahun 2021 berdampak besar dalam sektor perekonomian Indonesia akibat diterapkan protokol kesehatan pembatasan sosial dan pemberlakuan jam malam. Kegiatan ekonomi di masyarakat menjadi tidak bebas yang tidak hanya dialami di perkotaan namun sampai juga ke pelosok desa. Desa Bareng merupakan salah satu desa di Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro, dengan kekayaan khas di sektor pertanian dan beberapa home industri kreatif. Pandemi berkepanjangan memperberat usaha desa Bareng diantaranya dalam industri tempe. Walaupun pemerintah telah menerbitkan sejumlah kebijakan dalam meringankan dampak pandemi, namun pelaku usaha juga perlu melakukan usaha mandiri untuk meringankan dampaknya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pendampingan kepada pelaku usaha mikro agar beban ekonomi akibat Covid-19 mampu diatasi melalui pendekatan aset yang dimiliki masyarakat. Hasil penerapan Asisted based comunity Assisted Based Community Development (ABCD) dalam pengabdian memunculkan sebuah gagasan dalam upaya meningkatkan hasil penjualan yakni mengolah*

*tempe menjadi bentuk nugget. Melalui pendampingan dalam sebuah komunitas ibu – ibu PKK beserta para pelaku usaha, gagasan ini kemudian direalisasikan. Untuk menjaga keberlangsungan produk, branding usaha dan pelatihan market place dilakukan. Hasil pendampingan pengolahan nugget tempe diharapkan agar perekonomian masyarakat desa Bareng dapat meningkat terlebih di masa pandemi Covid-19*

**Kata Kunci:** nugget tempe, ekonomi desa Bareng, pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 hingga ke tahun 2021 sangat mempengaruhi hampir di semua sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Penyebaran virus yang cepat dan luas mampu mempengaruhi perlambatan roda perekonomian di kawasan asia tenggara termasuk juga di Indonesia (Sihaloho, 2020). Perlambatan ekonomi ini tidak hanya dialami daerah perkotaan, namun dengan waktu pandemi yang lama berdampak hingga meluas mencapai pelosok desa. Salah satu faktor yang menyebabkan perlambatan ekonomi ini diakibatkan oleh penerapan protokol kesehatan untuk menekan laju penyebaran virus yakni pembatasan sosial (Pertiwi, Khasanah, Oktaviani, & Azizah, 2020). Selama diberlakukan pembatasan sosial ini, kegiatan usaha serta kegiatan kemasyarakatan pada kondisi normal yang mampu mendatangkan pergerakan roda ekonomi hanya diperbolehkan untuk beroperasi hingga pukul 21.00 WIB saja (Kurniawan, 2020).

Desa Bareng merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro. Sebuah desa yang dikelilingi oleh hutan yang terletak pada dataran tinggi dengan kontur tanah yang berbukit dengan aliran-aliran sungai sebagai penanda batas wilayah pedesaan. Kekayaan desa Bareng terlihat dari banyak hamparan lahan pertanian yang subur yang dimanfaatkan oleh warga desa untuk bercocok tanam. Hampir 20% warga desa Bareng memiliki mata pencaharian berupa bercocok tanam walaupun hampir 20% lahan pertanian yang digarap merupakan tanah yang dimiliki oleh perhutani. Lahan ini disewa oleh petani desa Bareng dengan sistem bagi hasil maksimal 10% dari hasil panen (Desa, 2018).

Selain sektor pertanian, masyarakat desa Bareng memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha mikro dan menengah yang hampir mencapai 5% penduduk yang bekerja. Salah satu hasil usah yaitu pembuatan tempe yang merupakan salah jenis usaha masyarakat desa Bareng selain produksi tali perak, plastik pertanian maupun mebel. Dalam produksi tempe sendiri, pengolahan yang dilakukan masih secara tradisional dengan membungkus kedelai berfermentasi dalam wadah plastik atau daun pisang. Produk tempe yang dihasilkan kemudian dijual putus ke pasar tanpa diolah lebih lanjut dengan harga yang relatif murah. Harga jual tempe yang dihasilkan terkadang tidak mampu menutupi biaya produksi dan upah karyawan apalagi jika mengalami kenaikan harga bahan baku kedelai (Machfiroh, 2019). Terlebih lagi, munculnya dampak wabah Covid-19 terhadap sektor ekonomi berdampak kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memperberat usaha (Nalini, 2021).

Pemerintah telah menerbitkan kebijakan - kebijakan dalam menanggulangi dampak Covid-19 diantaranya perubahan undang-undang republik Indonesia nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka

menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan (Pemerintah Republik Indonesia, 2019). Pemerintah melalui kementeriannya juga telah membuat kebijakan dalam menanggulangi perekonomian di masa pandemi dengan membebaskan pajak penghasilan (PPH) pada pelaku UMKM serta memberikannya Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) (Kementrian, 2021; Koperasi, 2020). Walaupun pemerintah telah memberikan bantuan dalam berbagai macam jenis bentuk keringanan untuk UMKM namun secara individual pelaku usaha sendiri perlu melakukan terobosan terbaru untuk mengatasi beban perekonomian yang ditanggungnya. Salah satunya dengan inovasi meningkatkan harga jual dari tempe dengan mengolahnya ke dalam bentuk lain yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi seperti mengolah membentuk keripik tempe atau nugget tempe.

Oleh karena itu, bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada desa Bareng Kec. Sugihwaras Kab. Bojonegoro ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan ekonomi melalui pendampingan industri rumah kreatif pelaku usaha tempe. Pengembangan ekonomi ini melalui bentuk pengabdian dengan memberikan pelatihan dari segi inovasi, desain produk dan pemasaran sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan masyarakat mandiri dan kreatif di bidang ekonomi terlebih-lebih di masa sulit pandemi Covid-19.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan di desa Bareng Kec. Sugihwaras Kab. Bojonegoro adalah menggunakan *Assisted Based Community Development* (ABCD). Secara prinsip, metode ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang dimiliki pada suatu komunitas tertentu. Pemberdayaan ini didasarkan pada kekuatan yang dimiliki oleh komunitas di mana saling bertolak belakang dengan pendekatan tradisional yakni lebih memfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas (Nurdiyanah, Parmitasari, Mulyadi, Nur, & Harun, 2016). Kelebihan menggunakan metode ABCD yakni masyarakat dapat berperan aktif secara langsung dalam mengembangkan kemampuan diri serta dapat mempertahankan apa yang telah diimpikan sehingga akan tercipta rasa saling memiliki. Dari segi pelaku pengabdian, metode ABCD tidak terlalu memberatkan dalam proses pengabdian karena tidak memberikan janji program yang disodorkan ke masyarakat, namun hanya meningkatkan aset yang sudah ada di masyarakat untuk dikelola sendiri.

Pemberdayaan masyarakat desa Bareng menggunakan metode ABCD mengutamakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa setempat dengan sasaran utama dalam pengabdian ini adalah pada pelaku usaha serta produk hasil usahanya. Aset dan peluang dimanfaatkan dalam metode ini bertujuan untuk memperoleh kekuatan dan perkembangan dalam suatu wadah kelompok di komunitas masyarakat yakni melalui kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di desa. Langkah pendampingan dengan menggunakan metode ABCD di Desa Bareng dibagi menjadi 5 langkah utama yakni meliputi (Rufaiqoh, Yaqin, & Yunus, 2021):

*Define* (Menentukan): Tahapan pelaku pemberdayaan menentukan topik yang akan diangkat dalam pemberdayaan. Topik umum yang diambil oleh pelaku pemberdayaan adalah tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di era pandemi Covid-19.

*Discovery* (Penemuan Mendalam): Tahapan ini dimulai dengan menemukan, memetakan kemudian mengapresiasi individu, kelompok, maupun komunitas di masyarakat dengan memberikan semangat terhadap pekerjaan, kondisi maupun prestasi. Tahap ini memakai metode wawancara langsung ke kelompok masyarakat yang memiliki usaha UMKM.

*Dream* (impian): Pada tahap ini bertujuan untuk mengantar obyek pengabdian untuk berimajinasi tentang keinginan serta capaian masa depan. Informasi yang didapatkan dari wawancara di awal tentang pencarian kemudian digali dengan lebih mendalam untuk memunculkan spekulasi menuju perubahan di masa mendatang.

*Design*: Dalam tahap ini, terdapat proses penyusunan strategi dan menciptakan sistem supaya mendukung terbentuknya perubahan yang lebih baik sesuai dengan impian yang telah dirumuskan. Tahapan ini dilakukan dengan pendampingan pengolahan dan sosialisasi terobosan untuk mencapai impian yang dicitakan oleh kelompok.

*Deliver* (melaksanakan dan mengevaluasi): Tahap implementasi dari yang telah dirumuskan pada tahap desain. Tahapan ini adalah menetapkan langkah yang ingin dilakukan bersama sehingga kekuatan yang dimiliki oleh kelompok dapat menciptakan keadaan yang sejahtera. Langkah ini termasuk memberikan konsep kepada kelompok agar dapat meneruskan apa yang telah diwujudkan dari hasil sebelumnya.

Dengan lima langkah utama dari metode ABCD didapatkan beberapa kegiatan utama yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Mengadakan sosialisasi kepada kelompok pelaku usaha masyarakat dan kelompok ibu PKK.
2. Menyelenggarakan acara pendampingan pengolahan tempe nugget.
3. Pembagian hasil olahan tempe nugget pada acara posyandu di desa untuk meningkatkan gizi anak - anak.
4. Pembuatan branding tempe dan menyelenggarakan lomba pembuatan tempe nugget oleh ibu PKK.
5. Pelatihan manajemen *market place*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode ABCD dengan sasaran pemberdayaan pada para pelaku usaha home industri. Tahapan dimulai dengan menggali informasi pada perangkat desa Bareng sebagai bagian dari tahap awal (*define*). Salah satu hasil yang didapatkan pada kesempatan berdiskusi ini bahwa kepala desa Bareng menginginkan para pelaku usaha agar dapat diberdayakan lebih inovatif dan kreatif. Terlebih pula di masa pandemi Covid-19 di mana perekonomian para pelaku usaha menjadi kurang stabil. Sebagai hasil dari tahapan ini adalah bahwa sasaran pengabdian masyarakat adalah para pelaku usaha tempe konsumsi.

Tahapan selanjutnya melakukan wawancara yang mendalam terhadap para pelaku usaha pembuatan tempe sebagai bagian dari tahapan *discovery* untuk dapat

memetakan permasalahan dan aset dalam sasaran pengabdian. Hasil wawancara menyebutkan para pelaku usaha tempe di desa Bareng memproduksi tempe hanya sampai di bahan mentah saja. Tempe mentah yang dihasilkan kemudian dijual di pasar yang biasanya hanya dihargai murah. Dalam keadaan pandemi Covid-19, para pelaku usaha dalam menjual produk tempe mentah ini mengaku relatif stagnan dalam penjualannya. Hal ini diduga akibat diberlakukan pembatasan sosial di pasar. Lebih – lebih jika terdapat kenaikan harga bahan baku, maka harga jual tidak lebih untung dibandingkan dengan harga beli bahan baku kedelai. Oleh karena itu, terkadang para pelaku usaha mengurangi volume isian tempe, atau mencampur bahan dengan jagung untuk mendapatkan laba.

Dalam tahapan mimpi (dream), wawancara diperdalam dengan mendekati para pelaku usaha dan karyawan usaha tempe. Banyak karyawan dalam produksi tempe merupakan penduduk asli desa Bareng memunculkan sebuah gagasan untuk dapat meningkatkan hasil penjualan sehingga omset penjualan menjadi lebih tinggi. Gagasan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk ide untuk mengolah tempe menjadi makanan ringan dan bisa menjadi lauk – pauk. Nugget tempe merupakan bentuk lain dari hasil pengolahan tempe yang dapat meningkatkan gizi jika dikonsumsi oleh masyarakat terlebih bagi anak – anak.

Pada proses design dimulai dengan melibatkan ibu – ibu PPK dan para pelaku usaha pembuatan tempe. Kegiatan dalam tahapan ini dengan cara pendampingan pengolahan tempe menjadi nugget tempe yang bertempat di balai desa Bareng (Gambar. 1). Beberapa bahan ditambahkan dalam pembuatan tempe nugget dalam acara pendampingan ini. Bahan penambahan diantaranya yakni dari beberapa jenis sayuran, telur, tepung serta penambah cita rasa secukupnya. Penambahan ini akan dapat meningkatkan nilai gizi yang terkandung dalam hasil olahan. Proses pengolahan tempe menjadi nugget yang bergizi tinggi seperti ditampilkan pada gambar 2. Selama proses ini dihadiri oleh ibu ketua PKK desa Bareng serta beberapa perangkat yang ikut menyaksikan pendampingan.

Pelibatan ibu PPK pada acara pendampingan pelatihan pengolahan tempe nugget ini bertujuan supaya dapat menjalin rasa saling memiliki dalam usaha home industri kreatif sehingga diharapkan hasil olahan tempe nugget dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat desa Bareng di masa pandemi Covid-19. Apabila masyarakat menjadi sejahtera, pemberdayaan akan dianggap berhasil karena masyarakat telah mampu mengenali diri serta potensi yang dimilikinya. Termasuk dalam mengenali diri adalah merencanakan, mengarahkan diri, dapat melakukan perundingan dalam kelompok, serta memiliki empowering dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan bagi komponen masyarakat serta dapat saling bertanggung jawab atas hasilnya (Fadhilah, 2017).



Gambar 1. Pelatihan pengembangan olahan tempe



Gambar 2. Pendampingan pengolahan tempe nugget

Dalam kesempatan lain pada acara pendampingan yang terpisah, produk *nugget* hasil dari kreatifitas ibu – ibu PKK kemudian dibagikan ke masyarakat seperti pada saat kegiatan posyandu. Pembagian makanan ini bertujuan untuk pembantu penambahan asupan gizi bagi anak atau bagi ibu yang menyusui (gambar 3). Sebagian hasil olahan *nugget* kemudian dibagikan pada masyarakat sekitar (gambar 4) untuk meningkatkan rasa peduli pada masyarakat desa Bareng dan supaya dapat meningkatkan gizi yang berimplikasi pada kenaikan imunitas untuk memerangi Covid-19 (Sri Sumarmi, 2020).



Gambar 3. Pembagaan tempe *nugget* pada acara posyandu desa.



Gambar 4. Pembagian tempe *nugget* ke masyarakat sekitar

Sebagai bentuk menyemarakkan dalam pendampingan pengolahan tempe *nugget*, dilakukan perlombaan memuat tempe *nugget* yang diikuti oleh perwakilan ibu – ibu PKK. Perlombaan didesain dengan tidak banyak melibatkan ibu PKK guna menerapkan protokol kesehatan tentang membatasi kegiatan sosial dan berkerumunan. Perlombaan ini bertujuan untuk membentuk kekuatan kelompok dalam menciptakan keadaan sejahtera dan kekompakkan yang tercermin sebagai bagian dari tahapan *deliver*. Sebagai akhir dari pengabdian menggunakan metode ABCD ini dan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat agar dapat bertahan di masa pandemi, kemudian diadakan *branding* usaha tempe dan pelatihan *market place* pada ibu PKK desa Bareng (gambar 6). Harapan dalam tahap ini supaya terbentuk kemandirian masyarakat desa Bareng untuk lebih produktif serta dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar di masa pandemi Covid-19.



Gambar 5. Perlombaan membuat dan menghias nugget tempe



Gambar 6. Penyerahan branding usaha produksi tempe

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bareng melalui pendekatan ABCD. Kelompok masyarakat dan pelaku usaha tempe diberikan pendampingan pengolahan tempe nugget yang merupakan hasil dari penerapan tahapan *define*, *discovery* dan *dream*. Hasil dari tahapan *design* dan *deliver* sebagai evaluasi dalam menjaga keberlangsungan produk, diadakan branding usaha dan pelatihan *market place*. Pendampingan pengolahan tempe nugget, dan pelatihan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian kelompok dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bareng di masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR RUJUKAN

- Desa, K. K. (2018). Profil Desa Bareng : Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
- Fadhilah. (2017). *Partisipasi Pengurus PKK dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Kementrian, K. R. (2021). Siaran Pers - Pemerintah perpanjang insentif pajak, (SP-05/2021). Retrieved from <https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2021-02/SP-5 PEMERINTAH PERPANJANG INSENTIF PAJAK .pdf>
- Koperasi, K. (2020). Peraturan Menteri Koperasi Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM).
- Kurniawan, R. S. (2020). Ketertiban Masyarakat Di Wilayah Hukum Polsek Simokerto Surabaya. *Airlangga Development Journal*, 4(2).
- Machfiroh, I. S. (2019). Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(2), 1-7.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662-669.
- Nurdiyanah, Parmitasari, R. D. A., Mulyadi, I., Nur, S., & Harun, N. (2016). *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. (A. Rahman,

Ed.) *Nur Khairunnisa*. Makassar.

Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian N, 2019(1), 46.

Pertiwi, S. M., Khasanah, U., Oktaviani, S., & Azizah, I. N. (2020). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan. Laporan KKN UNNES*.

Rufaiqoh, E., Yaqin, M. 'Ainul, & Yunus, M. (2021). Pendampingan Komunitas Lembaga Kementrian Bahasa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Mubasyarah Guna Mempermudah Dan Membiasakan Peserta Didik Dalam Berbicara Bahasa Arab di Lingkungan Lembaga Kementrian Bahasa MTs. *Al-Ijtimā': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116–124.

Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *ResearchGate*, (April), 1–6. Retrieved from [osf.io/0Awww.researchgate.net](https://osf.io/0Awww)

Sri Sumarmi. (2020). Kerja Harmoni Zat Gizi dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Terhadap Covid-19: Mini Review. *Amerta Nutrition*, 4(3), 250–256.